

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental kesejahteraan suatu negara yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan taraf hidup masyarakat. Dalam dua dekade terakhir, Indonesia telah menunjukkan ketahanan ekonomi yang mengesankan dengan mempertahankan pertumbuhan rata-rata di atas 5% per tahun selama periode 2000-2019. Bahkan saat krisis keuangan global 2008-2009, Indonesia menjadi salah satu dari sedikit negara yang mampu mempertahankan pertumbuhan positif. Meski demikian, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 telah mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk pertama kalinya sejak krisis 1998. Situasi ini menunjukkan perlunya diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi



Source: tradingindonesia.com

Teori Harrod-Domar menegaskan bahwa pembentukan modal atau investasi menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil.¹ pembentukan modal (capital formation) merupakan faktor krusial dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, diperlukan keseimbangan antara tabungan (*saving*), investasi (*investment*), dan produktivitas modal (capital productivity). Dalam konteks ini, terdapat tiga instrumen

¹ N. Gregory Mankiw, Pengantar Ekonomi Makro, alih bahasa oleh Chriswan Sungkono (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

ekonomi yang berpotensi besar namun belum dioptimalkan secara terintegrasi di Indonesia: *Foreign Direct Investment* (FDI), *Sukuk* Syariah, dan Penerimaan dana Zakat Infak Sedekah (ZIS).

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan komponen penting dalam pembentukan modal yang tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan eksternal, tetapi juga membawa multiplier effect bagi perekonomian. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal,² realisasi FDI di Indonesia mencapai US\$ 31,1 miliar pada tahun 2021, meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Bank Indonesia melaporkan bahwa sektor manufaktur, transportasi, dan telekomunikasi menjadi penerima FDI terbesar, mencerminkan fokus investasi pada sektor-sektor strategis³.

Dalam perkembangan ekonomi global yang semakin terintegrasi, *Foreign Direct Investment* (FDI) telah menjadi salah satu komponen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara-negara berkembang. Selama beberapa dekade terakhir, arus FDI global telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan semakin terkoneksiya ekonomi dunia dan meningkatnya mobilitas modal internasional. Bagi negara berkembang, FDI tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan eksternal yang penting, tetapi juga sebagai sarana transfer teknologi, knowledge sharing, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.⁴

Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, telah lama menyadari pentingnya FDI dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sejak era reformasi, Indonesia telah melakukan berbagai upaya liberalisasi dan deregulasi untuk menciptakan iklim investasi yang lebih aktif dan kondusif bagi investor asing. Perkembangan FDI di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat, terutama setelah krisis keuangan Asia 1997-1998. Peningkatan ini tidak

² Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), "Laporan Realisasi Investasi 2021" (Jakarta: BKPM, 2022), 15.

³ Bank Indonesia, "Laporan Perekonomian Indonesia 2021" (Jakarta: Bank Indonesia, 2022), 45-47.

⁴ A M Fazaalloh, "FDI and Economic Growth in Indonesia: A Provincial and Sectoral Analysis," *Journal of Economic Structures*, 2024, <https://doi.org/10.1186/s40008-023-00323-w>.

terlepas dari fundamental ekonomi Indonesia yang kuat, pasar domestik yang besar, dan berbagai insentif investasi yang ditawarkan pemerintah.⁵

Dalam konteks teoretis, peran FDI dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui berbagai teori ekonomi pembangunan. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow-Swan menekankan pentingnya akumulasi modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. FDI, sebagai komponen penting dari akumulasi modal, tidak hanya membawa sumber daya finansial tetapi juga teknologi dan manajemen modern yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Teori Keunggulan Kompetitif yang dikemukakan oleh Michael Porter juga menjelaskan bagaimana FDI dapat meningkatkan daya saing industri nasional melalui transfer teknologi dan pengetahuan.⁶

Di pasar keuangan syariah, *Sukuk* telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan outstanding *Sukuk* negara telah mencapai Rp 1.107,6 triliun per Desember 2021.⁷ Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa Indonesia konsisten mempertahankan posisinya sebagai salah satu penerbit *Sukuk* terbesar di dunia, dengan pertumbuhan rata-rata 30,2% dalam lima tahun terakhir.⁸

Sukuk, yang secara historis telah dikenal dalam peradaban Islam sejak abad pertengahan sebagai instrumen pembiayaan perdagangan, kini telah bertransformasi menjadi instrumen keuangan modern yang kompleks dan *sophisticated*. Di Indonesia, perjalanan *Sukuk* dimulai dengan penerbitan *Sukuk* korporasi pertama pada tahun 2002, yang kemudian diikuti dengan penerbitan *Sukuk* negara (SBSN) pada tahun 2008 setelah disahkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Sejak saat itu, perkembangan pasar *Sukuk* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan

⁵ A Arwani et al., "Development of the Economic Growth Model Reducing Poverty in Central Java Indonesia," *International Journal of ...*, 2023, <http://agora.edu.es/servlet/articulo?codigo=8955934>.

⁶ H Millia, E Ernawati, and H Heriberta, "Do Foreign Direct Investment, Trade and Their Interactions Affect Economic Growth in Indonesia?," *Jurnal Perspektif ...*, 2023, <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/22698>.

⁷ Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, "Statistik Sukuk Negara 2021" (Jakarta: DJPPR Kemenkeu, 2022), 8.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021" (Jakarta: OJK, 2022), 23.

yang sangat signifikan, baik dari sisi volume penerbitan maupun variasi instrumen yang ditawarkan.⁹

Dalam perspektif teoretis, *Sukuk* memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari instrumen keuangan konvensional. Berbasis pada prinsip keuangan Islam yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi), *Sukuk* distruktur berdasarkan underlying asset dan kontrak syariah seperti ijarah, mudharabah, atau musyarakah. Teori struktur modal dalam perspektif syariah, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam kontemporer, menekankan pentingnya risk-sharing dan keterkaitan langsung dengan sektor riil ekonomi dalam setiap transaksi keuangan.

Sementara itu, Potensi dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia sangat besar. Menurut kajian Badan Amil Zakat Nasional, potensi ZIS nasional diperkirakan mencapai Rp 327,6 triliun per tahun.¹⁰ Namun, BAZNAS melaporkan bahwa realisasi penghimpunan ZIS baru mencapai Rp 12,93 triliun pada tahun 2021, atau sekitar 4% dari total potensi yang ada.¹¹ Pusat Kajian Strategis BAZNAS mengidentifikasi bahwa 67,8% dana ZIS telah disalurkan untuk program pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.¹² Potensi ZIS di Indonesia sangatlah besar. Dengan jumlah penduduk muslim yang besar dan kesadaran akan pentingnya ZIS yang semakin meningkat, potensi penghimpunan dana ZIS sangat menjanjikan. Jika dioptimalkan, dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pada tahun 2019, Indonesia menunjukkan tren peningkatan pada arus masuk FDI, menandakan iklim investasi yang positif. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis FDI akibat dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Perkembangan Sukuk Syariah di Indonesia juga menunjukkan tren serupa. Pada tahun 2019, penerbitan Sukuk Syariah mengalami pertumbuhan yang baik. Namun, pada

⁹ X Li, "Does Corporate Social Sustainability Influence on Business Environment? Impact of Corporate Governance on Distance to Default of Sukuk Issuers in Islamic Banks," *International Review of Economics and Finance* 93 (2024): 520–28, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.03.002>.

¹⁰ BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia 2021" (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021), 12.

¹¹ BAZNAS, "Statistik Zakat Nasional 2021" (Jakarta: BAZNAS, 2022), 5.

¹² Pusat Kajian Strategis BAZNAS, "Dampak Zakat terhadap Pemberdayaan Ekonomi 2021" (Jakarta: BAZNAS, 2022), 34.

tahun 2020 terjadi perlambatan akibat dampak pandemi. Dalam periode tahun 2021 hingga 2023. Begitu pula halnya dengan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) di Indonesia. Tahun 2019 menunjukkan tren peningkatan ZIS, namun pada tahun 2020 terjadi perlambatan akibat dampak pandemi. Dalam kurun lima tahun antara 2019 hingga 2023 terjadi fluktuasi ekonomi yang menjadikan penelitian ini penting untuk diteliti.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Inflasi, sebagai variabel makroekonomi yang krusial, dapat mempengaruhi efektivitas ketiga instrumen tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, studi komprehensif yang menganalisis interaksi antara *Foreign Direct Investment*, *Sukuk Syariah*, dan *Penerimaan Zakat Infaq Sedekah* dengan mempertimbangkan peran inflasi sebagai Variabel intervening masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut secara parsial seperti dalam Qoyyim¹³ Suyanto¹⁴ dan Ardi¹⁵.

Kesenjangan penelitian ini perlu dijumpai mengingat Indonesia sedang berupaya memulihkan dan memperkuat pertumbuhan ekonominya pasca pandemi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara ketiga instrumen tersebut dan peran inflasi sebagai variabel intervening akan memberikan landasan empiris yang kuat bagi pengambilan kebijakan ekonomi. Hal ini menjadi krusial untuk mengoptimalkan pemanfaatan instrumen konvensional dan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Sukuk Syariah*, dan *Penerimaan Zakat Infaq Sedekah* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel Intervening menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang mengintegrasikan instrumen konvensional dan syariah secara lebih efektif.

¹³ Sarah Hasanah Qoyyim and Sisca Debyola Widuhung, "Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.460>.

¹⁴ Suyanto Suyanto, "Foreign Direct Investment: Does It Increase Economic Growth?," *Economics Development Analysis Journal* 12, no. 1 (2023): 59–70, <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i1.60923>.

¹⁵ Muhammad Ardi, "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Iqtishaduna* 9, no. 1 (2018), <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna%0A>.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. *Foreign Direct Investment* (FDI) mengalami kenaikan secara terus menerus.
- b. *Sukuk* Syariah relatif kurang likuid, sehingga investor seringkali kesulitan untuk menjual *Sukuk* mereka sebelum jatuh tempo. Keterbatasan likuiditas ini dapat menurunkan minat investor, terutama bagi mereka yang menginginkan fleksibilitas dalam pengelolaan portofolio
- c. Pengumpulan dan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terus meningkat, tetapi masih belum mencapai tingkat optimal jika dibandingkan dengan potensinya yang sangat besar.
- d. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo pada periode kedua, angka pertumbuhan selalu berada di bawah yang ditetapkan dalam RPJM, sehingga belum memenuhi janji beliau, dengan posisi pertumbuhan ekonomi masih dalam kategori pendapatan menengah.
- e. Selama sepuluh tahun terakhir, inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor Pada tahun 2013, inflasi melonjak tajam hingga sekitar 8,38%, sebagian besar akibat kenaikan harga bahan bakar yang dipicu oleh pengurangan subsidi BBM oleh pemerintah.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X), yang terdiri dari *Foreign Direct Investment* (X1), *Sukuk* Syariah (X2), dan Zakat, Infak, Sedekah (X3). Selain itu, terdapat variabel intervening yaitu Tingkat Inflasi (Z) dan variabel terikat yang mencakup Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- b. Dalam penelitian ini, digunakan data tahunan dari tahun 2002 hingga 2023 di Indonesia, menghasilkan total sampel sebanyak 252.
- c. Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), World Bank, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Sukuk Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Penerimaan Zakat Infak Sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening?
6. Bagaimana pengaruh Sukuk Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening?
7. Bagaimana pengaruh Penerimaan Zakat Infak Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Sukuk* Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerimaan Zakat Infak Sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening.
6. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Sukuk* Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening.

7. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerimaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening.

E. Hipotesis Penelitian

1. Foreign Direct Investment memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Sukuk Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
4. Tingkat inflasi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Foreign Direct Investment mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dengan inflasi sebagai variabel intervening.
6. *Sukuk* Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening.
7. Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening.

F. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi, yang berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efisien untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

- b. Bagi Pihak Akademik Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan sumber informasi yang bermanfaat bagi akademisi, baik mahasiswa maupun dosen, serta dapat disertakan dalam pustaka Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai literatur bagi peneliti mendatang yang melakukan studi sejenis, baik dalam pengembangan lokasi maupun variabel yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di suatu negara atau daerah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI), atau investasi langsung asing, merujuk pada investasi di mana entitas dari satu negara melakukan investasi jangka panjang di negara lain dengan tujuan untuk memperoleh kendali atau pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau aset di negara tersebut. Ini berbeda dengan investasi portofolio asing, yang hanya melibatkan pembelian saham atau obligasi tanpa adanya kendali manajerial. FDI lebih dari sekadar suntikan modal, karena sering melibatkan transfer teknologi, keterampilan manajerial, serta pengelolaan dan pengawasan langsung terhadap operasional perusahaan di negara tujuan investasi ¹⁶

b. *Sukuk* Syariah

Sukuk adalah bukti kepemilikan proporsional atas aset riil yang mendasari instrumen keuangan tersebut. Berbeda dengan obligasi konvensional yang merupakan utang dengan pembayaran bunga tetap, *Sukuk* melibatkan transaksi yang didukung oleh aset yang nyata (underlying asset) dan hasil dari aset tersebut dibagikan kepada pemegang *Sukuk* sesuai dengan ketentuan syariah. ¹⁷

¹⁶ Janusz Gudowski and Ryszard Piasecki, "Foreign Direct Investment from Emerging Markets. Theory and Practice," *Comparative Economic Research* 23, no. 2 (2020): 7–19, <https://doi.org/10.18778/1508-2008.23.09>.

¹⁷ B Uluyol, "A Comprehensive Empirical and Theoretical Literature Survey of Islamic Bonds (Sukuk)," *Journal of Sustainable Finance and Investment* 13, no. 3 (2023): 1277–99, <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1917224>.

c. Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam ajaran Islam untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan mengurangi kesenjangan sosial. Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki harta tertentu untuk memberikan sebagian hartanya kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin. Infak adalah pemberian harta secara sukarela yang tidak terbatas pada golongan tertentu dan tidak terikat jumlah tertentu, sedangkan sedekah lebih luas, mencakup pemberian baik berupa harta maupun non-harta, seperti bantuan tenaga atau kebaikan lainnya, yang juga dilakukan secara sukarela.¹⁸

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai terjadinya kenaikan Product Domestic Bruto (PDB) secara terus menerus dan potensial sehingga menunjukkan terjadinya pertumbuhan output per kapita serta standar hidup masyarakat yang ada disuatu negara mengalami peningkatan

e. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan penurunan nilai mata uang suatu negara akibat peningkatan harga secara keseluruhan. Fenomena ini terjadi ketika permintaan terhadap barang dan jasa melebihi penawaran yang ada, atau ketika biaya produksi meningkat, seperti melalui kenaikan upah atau harga bahan baku. Pengukuran inflasi dilakukan dengan menggunakan indeks harga, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), yang menggambarkan perubahan harga dari berbagai barang dan jasa yang sering dikonsumsi oleh rumah tangga.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang telah ditetapkan, baik yang bersifat

¹⁸ M Irshaid, "Trancseding What Is Literally Prescribed about Zakāh in Islam: A Fiqh-Economic Study," *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics* 35, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.4197/Islec.35-3.1>.

¹⁹ B S Sergi and D Sulistiawan, *Modeling Economic Growth in Contemporary Indonesia* (emerald.com, 2022), <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-431-120221023>.

eksogen/bebas/independen maupun endogen/terikat/dependen, dapat diukur secara efektif. Hal ini memungkinkan pengukuran yang tepat dan memberikan panduan jelas tentang cara mengukur variabel tersebut. Pendefinisian variabel bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman mengenai variabel-variabel yang akan dianalisis. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) merujuk pada aliran dana yang berasal dari perusahaan asing dan diinvestasikan di dalam negeri (Indonesia). Data terkait FDI dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, yang terdiri dari realisasi FDI menurut provinsi di 34 provinsi di Indonesia untuk periode 2019-2023.²⁰

b. *Sukuk* Syariah

Sukuk digunakan sebagai alat investasi dan pembiayaan yang sesuai dengan hukum syariah. *Sukuk* tidak memberikan bunga (riba), yang dilarang dalam Islam, tetapi memberikan imbalan atau keuntungan yang didasarkan pada kepemilikan aset atau hasil usaha. Jika *Sukuk* memiliki jangka waktu 5 tahun, maka total imbal hasil yang diterima selama periode tersebut adalah:

$$\text{Total Imbalan} = \text{Imbalan Tahunan} \times \text{Jumlah Tahun}$$

c. Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim maupun badan usaha untuk menyisihkan sebagian hartanya, berbeda dengan infak yang merupakan pemberian harta di luar zakat, serta sedekah yang mencakup pemberian harta atau non-harta di luar zakat. Data ZIS ini diperoleh dari Badan Amil Zakat, yang mencakup data pendistribusian atau penyaluran ZIS. Penyaluran ZIS merujuk pada sejumlah dana yang telah didistribusikan kepada pihak yang berhak menerimanya di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2019-2023.²¹

²⁰ Millia, Ernawati, and Heriberta, "Do Foreign Direct Investment, Trade and Their Interactions Affect Economic Growth in Indonesia?"

²¹ N Hoque, "Promoting Business Zakah as a Product of Islamic Finance to Fund Social Causes for Well-Being of the Underprivileged: Evidence from Bangladesh," *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 4 (2023): 966–87, <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), yang diukur dengan mempertimbangkan nilai-nilai dari periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi merujuk pada jumlah PDB di Indonesia, dengan menggunakan Pendekatan Pengeluaran. Formula dasar untuk menghitung PDB dengan pendekatan ini adalah:

$$\text{PDB} = C + I + G + (X - M)$$

Di mana:

C = Konsumsi rumah tangga (pengeluaran untuk barang dan jasa oleh konsumen)

I = Investasi (pengeluaran untuk modal tetap dan inventaris oleh perusahaan)

G = Pengeluaran pemerintah (pengeluaran untuk barang dan jasa oleh pemerintah)

X = Ekspor (nilai barang dan jasa yang dijual ke negara lain)

M = Impor (nilai barang dan jasa yang dibeli dari negara lain)

e. Tingkat Inflasi

Inflasi diukur melalui indeks harga, yang mencerminkan perubahan harga rata-rata untuk sekumpulan barang dan jasa yang mewakili konsumsi masyarakat dalam periode waktu tertentu. Indeks yang paling umum digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, seperti makanan, perumahan, energi, transportasi, dan lain-lain²². Dalam penelitian ini digunakan rumus untuk menghitung inflasi yaitu:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \left(\frac{\text{IHK Tahun Ini} - \text{IHK Tahun Sebelumnya}}{\text{IHK Tahun Sebelumnya}} \right) \times 100$$

²² Millia, Ernawati, and Heriberta, "Do Foreign Direct Investment, Trade and Their Interactions Affect Economic Growth in Indonesia?"